



HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN BURNOUT SYNDROME PERAWAT IGD DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DI RUANG IGD RSUD BESUKI

Rohqa Yanti¹, Iin Aini Isnawati², Nur Hamim³
Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo
*e-mail: rohqayanti@gmail.com

Abstrak

Kepuasan pasien adalah suatu perasaan pasien yang timbul akibat kinerja layanan kesehatan yang diterima setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkannya. Beban kerja yang tinggi di IGD sering dikaitkan dengan munculnya burnout syndrome pada perawat, yang mempengaruhi kualitas pelayanan dan berdampak pada tingkat kepuasan pasien. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara beban kerja dan burnout syndrome perawat IGD dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang IGD RSUD Besuki Kabupaten Situbondo.

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah perawat ruang IGD RSUD Besuki dengan sampel berjumlah 24 responden dan 62 responden pada pasien menggunakan teknik *Probability Sampling*. Variabel independen penelitian adalah beban kerja dan burnout syndrome, diukur dengan kuesioner. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat kepuasan pasien yang diukur dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji spearman rho $p = 0,05$.

Hasil penelitian diperoleh beban kerja perawat IGD RSUD Besuki mayoritas beban kerja sedang. Burnout syndrome perawat IGD RSUD Besuki mayoritas burnout sedang. Sedangkan pada tingkat kepuasan pasien di ruang IGD RSUD Besuki tingkat kepuasan yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan beban kerja dan *burnout syndrome* perawat IGD dengan tingkat kepuasan pasien di ruang IGD RSUD Besuki dengan hasil Analisa beban kerja $p = 0,736 > 0,05$ burnout syndrome $p = 0,081 > 0,05$.

Implikasi penelitian ini RSUD Besuki, diharapkan adanya evaluasi beban kerja dan *burnout syndrome*, adanya pelatihan-pelatihan yang dapat menambah skill dan pengalaman kerja perawat sehingga tingkat kepuasan pasien dapat ditingkatkan dan perawat dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pasien.

Kata Kunci : beban kerja, burnout syndrome, kepuasan pasien, perawat IGD



1. PENDAHULUAN

Perawat gawat darurat merupakan perawat yang kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan, secara bertahap maupun mendadak dapat mengatasi masalah pasien di ruang gawat darurat. (Linda et al., 2023). Perawat IGD harus memberikan tindakan secara tepat dalam kondisi emergency dan berhadapan langsung dengan resiko paparan bahan kimia atau infeksi penyakit menular (Maulia et al., 2021). Perawat gawat darurat merupakan perawat yang kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan, secara bertahap maupun mendadak dapat mengatasi masalah pasien di ruang gawat darurat. (Wahyuningsih, 2023). Kegiatan tersebut jika dilakukan berulang-ulang setiap harinya akan menyebabkan burnout pada perawat.

Beban kerja yang tinggi pada perawat dapat meningkatkan resiko kelelahan fisik dan mental serta rentan sekali mengalami burnout terhadap pekerjaan (Endrawati, 2022). Burnout dapat diartikan sebagai keadaan emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara fisik maupun mental, akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi (Fanani et al., 2020). *Burnout* dapat terjadi karena perawat di IGD dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik dan tingginya profesionalitas yang harus dilakukan menyebabkan perawat mengalami *burnout* (Maulia et al., 2021). Menurut Nursalam, 2020 *Burnout* terbagi menjadi tiga dimensi yaitu : kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*), rendahnya prestasi diri (*low personal accomplishment*). Penyebab burnout adalah faktor personal dan lingkungan. (Nursalam, 2020). Faktor lain yang dapat

memengaruhi *burnout* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari karakteristik demografi, karakteristik pribadi, dan sikap kerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari karakteristik pekerjaan, karakteristik jabatan, dan karakteristik organisasi (Mariana et al. 2020). Dari penelitian yang dilakukan oleh Mariana et al. (2020) mengatakan penyebab perawat mengalami *burnout* adalah stres kerja yang tinggi.

Maemunah dan Ka'arayeno (2022), dalam penelitiannya menjumpai burnout pada perawat di RS Panti Waluyo Malang sebanyak 86,8% perawat mengalami burnout dalam kategori sedang, sebanyak 11,4% perawat mengalami *burnout* dalam kategori berat dan sebanyak 1,8% mengalami burnout dalam kategori ringan.

Perawat yang mengalami *Burnout* berat yang ditandai dengan beberapa perawat mengalami kelelahan, lesu, kaku otot saat pekerjaan selesai, sulit membangun suasana santai dengan pasien, dan kurang semangat saat berhadapan dengan pasien (Linda et al., 2022). Jika kondisi dari *burnout* tersebut tidak teratasi dapat meningkatkan kesalahan saat melakukan pekerjaan atau kecelakaan kerja, penurunan komitmen perawat terhadap profesinya, pada akhirnya berdampak pada tingginya *turnover* dan menurunnya mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. (Linda et al, 2023)

Upaya dalam menurunkan *burnout syndrom* pada perawat salah satunya dengan cara menurunkan proporsi beban kerja dengan jumlah perawat di ruangan yang memiliki kapasitas 4 pasien yang berat, sangat perlu diperhatikan jam kerja dan waktu istirahat sesuai dengan ketentuan yang berlaku selain itu, usaha dalam diri



individu pun perlu motivasi yang tinggi, dimana dengan meningkatnya motivasi dalam diri maka dapat meningkatkan penghargaan terhadap diri individu dan selain itu, perawat diharapkan dapat menjaga hubungan kerja yang baik dengan atasan dan rekan kerja untuk mengurangi stresor akibat kelelahan emosional yang dialami perawat dalam bekerja (Kusumawati and Istiqomah, 2021). *Burnout* bisa memberikan suatu pengaruh negatif serta signifikan akan kinerja. Dampak *burnout* yang paling terlihat adalah menurunnya kinerja dan kualitas pelayanan. Sehingga dapat menurunkan tingkat kepuasan pasien.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan korelasi analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross sectional* adalah salah satu jenis penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat igd di ruang IGD RSUD Besuki tahun 2024 sebanyak 24 orang. peneliti menggunakan *Teknik Probability Sampling* dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik total sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil analisis didapatkan nilai dari beban kerja pada perawat IGD di Ruang IGD RSUD Besuki bahwa mayoritas beban kerja sedang berjumlah 21 responden (87,5%). Sedangkan pada beban kerja ringan berjumlah 3 responden (12,5%).

Akibat beban kerja yang terlalu berat atau yang terlalu sedikit dapat

***Burnout Syndrome* pada Perawat IGD RSUD Besuki**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai dari *burnout syndrome* pada perawat IGD di Ruang IGD RSUD Besuki mayoritas mengalami *Burnout* sedang yaitu 21 responden (87,5%).

mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan, baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan dan rasa monoton. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan, sehingga secara potensial membahayakan pekerja. Beban kerja yang berlebihan atau rendah dapat menimbulkan stress kerja. (Wiwin, 2021)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan beban kerja yang dirasakan perawat di IGD RSUD Besuki adalah beban kerja sedang (87,5%). Hal menunjukkan bahwa tugas-tugas yang mereka tangani cukup menuntut, namun masih dalam batas yang mungkin bisa dikelola dengan baik. Beban kerja sedang biasanya mencakup frekuensi tugas yang cukup tinggi, banyaknya pasien yang harus dilayani, serta kondisi darurat yang umum terjadi di ruang IGD. Meskipun tergolong sedang, beban kerja ini masih dapat menyebabkan tekanan psikologis dan fisik yang signifikan, terutama jika didukung oleh waktu kerja yang panjang dan kurangnya istirahat.

Sedangkan pada *Burnout* ringan yaitu 3 responden (12,5%).

Nursing burnout adalah *syndrome destruktif* dan *konsekuensial* yang hanya mempengaruhi individu,



tetapi juga organisasi dan pasien tempat perawat bekerja (Kelly et al.,2020). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *burnout nursing* merupakan kondisi emosional dimana seseorang merasa Lelah dan jenuh secara fisik maupun emosional yang disebabkan oleh intensitas pekerjaan yang terlalu keras namun monoton yang dapat mempengaruhi individu, organisasi dan pasien ditempat perawat bekerja.

Burnout syndrome dipengaruhi beberapa factor yaitu factor *demografik*, factor *personal* dan factor organisasi. Factor *demografi* terdiri dari jenis kelamin, umur, Pendidikan, lama bekerja dan status pernikahan. Gejala klinis kelelahan dapat mengekspresikan sinisme dalam berperilaku negative yang tidak biasa, komunikasi yang buruk

Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang IGD RSUD Besuki

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil dari tingkat kepuasan pasien di ruang IGD RSUD Besuki bahwa mayoritas tingkat kepuasan pasien Puas yaitu 48 responden (77,4%). Sedangkan pada tingkat kepuasan sangat puas yaitu 14 responden (22,6%).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien di ruang IGD RSUD Besuki merasa **puas** dengan pelayanan yang diberikan. Tingkat kepuasan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek pelayanan, seperti *responsivitas*, keterampilan staf medis, serta penanganan pasien, telah memenuhi harapan sebagian besar pasien. Pasien merasa mendapatkan perawatan yang

Gambaran Hasil Analisis Hubungan Beban Kerja Perawat IGD dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang IGD RSUD Besuki

Berdasarkan data hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *P value (sig)* pada variabel beban kerja adalah $0,736 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

dengan orang lain dan bahkan ketidaksopanan terhadap rekan kerja (Kelly et all., 2020).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat *burnout syndrome* yang dirasakan oleh perawat IGD RSUD Besuki yaitu *burnout* sedang (87,5%). Sebagian besar perawat di IGD mengalami *burnout* dalam kategori sedang, yang berarti mereka menghadapi kelelahan fisik, emosional, atau mental yang cukup signifikan, tetapi belum mencapai tingkat yang parah. *Burnout* sedang, jika dibiarkan berlanjut tanpa penanganan yang tepat, dapat berkembang menjadi *burnout* berat, yang lebih berbahaya bagi kesehatan fisik dan mental perawat serta kualitas pelayanan yang diberikan.

baik, meskipun ada ruang untuk perbaikan agar dapat meningkatkan pengalaman mereka hingga mencapai kategori sangat puas. Kepuasan ini bisa berasal dari pelayanan cepat dan tanggap, mengingat IGD adalah tempat penanganan kasus darurat, kemampuan staf untuk merespons dengan cepat dan tepat sangat mempengaruhi kepuasan pasien. Kompetensi staf medis pasien mungkin merasa nyaman dan yakin dengan keterampilan dan pengetahuan tenaga medis yang menangani mereka. Mayoritas tingkat kepuasan pasien adalah 77,4% dari tingkat kepuasan maksimal. Ini menunjukkan bahwa secara umum pasien puas dengan layanan di ruang IGD RSUD Besuki.

tidak terdapat hubungan yang *signifikan* antara beban kerja perawat IGD dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang IGD RSUD Besuki. Selain itu, nilai *koefisien*



korelasi pada variabel beban kerja adalah **-0,073**, yang menunjukkan adanya hubungan *linear* negatif yang sangat lemah antara beban kerja perawat (X1) dengan kepuasan pasien (Y) di ruang IGD RSUD Besuki Kabupaten Situbondo.

Hal ini berarti bahwa beban kerja perawat tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kepuasan pasien di ruang IGD RSUD Besuki pada tingkat signifikan yang umum digunakan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Arishi et al. (2023) juga menemukan hasil yang sejalan. Meskipun beban kerja perawat IGD dianggap berat, penelitian ini tidak menemukan *korelasi statistik* yang *signifikan* antara beban kerja dan kepuasan pasien, menunjukkan bahwa perawat mampu mempertahankan

Gambaran Hasil Analisis Hubungan *Burnout Syndrome* Perawat IGD terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang IGD RSUD Besuki

Berdasarkan hasil analisis hubungan *burnout syndrome* dengan tingkat kepuasan pasien diperoleh nilai *P value (sig)* pada variabel *burnout* $0,081 < 0,05$ dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dimana dengan nilai koefisien pada variabel *burnout* = 0,364, yang menunjukkan kekuatan hubungan *linier negative* yang lemah antara variabel *burnout syndrome* (X2) dengan (Y) tingkat kepuasan pasien di Ruang IGD RSUD Besuki Kabupaten Situbondo.

Burnout nursing merupakan kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara fisik maupun emosional yang disebabkan oleh intensitas pekerjaan yang terlalu keras namun monoton yang dapat mempengaruhi individu, organisasi, dan pasien ditempat perawat bekerja. (Kelly et al.,2020). Sedangkan kepuasan pasien adalah suatu perasaan pasien yang timbul akibat kinerja layanan kesehatan yang diterima setelah pasien

kualitas pelayanan yang memadai meskipun dengan beban kerja yang tinggi

Dalam penelitian Brigitta (2023) menjelaskan bahwa hubungan beban kerja perawat dan kepuasan pasien tidak selalu *linier*. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tingkat tertentu, beban kerja yang tinggi dapat diimbangi dengan strategi manajemen yang efektif seperti alokasi sumber daya yang lebih baik dan pelatihan tim. Sedangkan menurut Wilter dkk (2023), ditemukan bahwa perawat dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengelola stress yang berkaitan dengan beban kerja yang berat, sehingga dapat memberikan perawatan yang lebih baik dan meningkatkan tingkat kepuasan pasien.

membandingkannya dengan apa yang diharapkan (Yolanda, 2020).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang *signifikan* antara kedua variabel tersebut. Dimana *P value* untuk variabel *burnout* adalah $0,277 > 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara *burnout syndrome* dan tingkat kepuasan pasien tidak *signifikan* secara statistic. Sedangkan nilai *koefisien* sebesar 0,231 menunjukkan hubungan positif yang lemah. Meskipun tidak *signifikan*, terdapat kecenderungan hubungan *linier* positif yang lemah dimana peningkatan *burnout* pada perawat berhubungan dengan sedikit peningkatan kepuasan pasien di ruang IGD RSUD Besuki, Kabupaten Situbondo.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dall'Ora et al (2020) menyoroti bahwa *burnout* tetap menjadi tantangan *signifikan* dalam profesi keperawatan. Mereka menemukan bahwa intervensi organisasi dan dukungan social dapat



mengurangi *efek negative burnout syndrome* pada hasil kepuasan pasien. Sedangkan pada penelitian oleh Kim et al., (2023) yang mengeksplorasi dampak burnout di unit gawat darurat dan

4. KESIMPULAN

- 1) Beban kerja pada perawat IGD di Ruang IGD RSUD Besuki bahwa mayoritas beban kerja sedang berjumlah 21 responden (87,5%).
- 2) *Burnout syndrome* pada perawat IGD di Ruang IGD RSUD Besuki mayoritas mengalami *Burnout* sedang yaitu 21 responden (87,5%).
- 3) Tingkat kepuasan pasien di ruang IGD RSUD Besuki bahwa mayoritas tingkat kepuasan pasien Puas yaitu 48 responden (77,4%).
- 4) Tidak ada hubungan, beban kerja perawat IGD dengan tingkat kepuasan pasien dengan nilai *P value (sig)* pada variabel beban kerja adalah $0,736 > 0,05$, . Selain itu, nilai *koefisien korelasi* pada variabel beban kerja adalah **-0,073**.
- 5) Tidak ada hubungan, *burnout syndrome* dengan tingkat kepuasan pasien dengan nilai *P value (sig)* pada variabel *burnout* $0,081 < 0,05$ dimana dengan nilai *koefisien* pada variabel *burnout* - 0,364, yang menunjukkan kekuatan hubungan *linier negative* yang lemah antara variabel *burnout syndrome* (X2) dengan (Y) tingkat kepuasan pasien di Ruang IGD RSUD Besuki Kabupaten Situbondo.
- 6) Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang *signifikan* dibuktikan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji *analisis korelasi* antara tiga variabel yaitu beban kerja, *burnout* dan tingkat kepuasan menggunakan metode *korelasi Spearman's Rho*. (*r*) 0,619 dengan nilai *signifikan (Sig)* 0,001.

menemukan bahwa meskipun burnout dapat mengurangi *efisiensi* kerja, pelatihan manajemen *stress efektif* dalam mempertahankan kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Wibowo, N. A., Sumara, R., & Ananditha, A. C. (2023). Mengatasi Burnout Perawat melalui Identifikasi Mandiri Stress Kerja dan Mekanisme Koping di Instalasi Gawat Darurat RS. Muhammadiyah Surabaya.
- Alqahtani, R., Al-Otaibi, S., & Zafar, M. (2020). Burnout syndrome among nurses in a psychiatric hospital in Dammam, Saudi Arabia. *Nursing and Midwifery Studies*, *9*(2), 110-115.
- Aninda, Ika. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Premier Surabaya
- Baugh, J. J., Takayesu, J. K., White, B. A., & Raja, A. S. (2020). Beyond the Maslach burnout inventory: addressing emergency medicine burnout with Maslach's full theory. *Journal of the American College of Emergency Physicians Open*, *1*(5), 1044-1049.
- Chen, Y., Wang, L., & Zhang, Y. (2022). "Organizational Support and Coping Strategies in Reducing Burnout Among Emergency Department Nurses." *Journal of Nursing Management*, *30*(5), 1120-1131. <https://doi.org/10.1111/jonm.13567>
- Dall'Ora, C., Griffiths, P., et al. (2020). *Burnout in Nursing: A*



- Theoretical Review*. Journal of Nursing Management, 28(4), 670-683. Diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/jonm.13026>
- Delaney, L. J., McCarthy, S., & Hegarty, J.** (2021). "The Role of Nurse-Patient Communication in Reducing Patient Anxiety and Improving Recovery in the Emergency Department." *Journal of Clinical Nursing*, 30(2), 243-253. <https://doi.org/10.1111/jocn.15410>
- Diehl, E., Rieger, S., Letzel, S., Schablon, A., Nienhaus, A., Escobar Pinzon, L. C., & Dietz, P. (2021). The relationship between workload and burnout among nurses: The buffering role of personal, social and organisational resources. *PloS one*, 16(1), e0245798.
- Ezdha, A. U. A., & Hamid, A. (2020). Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 3(2), 301-308.
- Gomes, M., Silva, A., & Ferreira, C.** (2023). "Patient Perceptions of Emergency Department Services: The Impact of Professionalism and Communication." *International Emergency Nursing*, 67, 101238. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2022.101238>
- Grisold, W., Moro, E., Ferretti, M. T., Aamodt, A. H., Arabia, G., Lebedeva, E. R., ... & de Visser, M. (2021). Gender issues during the times of COVID-19 pandemic. *European journal of neurology*, 28(10), e73.
- Hossain, M., & Jamal, A. (2020). *Gender diversity and team performance: evidence from healthcare sector*. Journal of Healthcare Management.
- Indiawati, O. C., Syaâ, H., Rachmawati, D. S., & Suhardiningsih, A. S. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian burnout syndrome perawat di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 25-41.
- Kapu, T. D. (2020). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Burnout Pada Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (Igd) Dan Intensive Care Unit (Icu) Rsud Sk Lerik Kota Kupang* (Doctoral Dissertation, Universitas Citra Bangsa).
- Karuniawaty, T. P., Sari, L. S., Wiguna, P. A., & Sandhi, W. S. (2023). Pelatihan Pengenalan dan Manajemen Kegawatdaruratan Anak di Rumah Sakit Universitas Mataram. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(3), 272-277.
- Kim, H. J., Ramos, M. G., et al. (2023). *The Impact of Nurse Burnout on Patient Satisfaction in Emergency Departments*. International Journal of Nursing Studies. Diakses dari [https://www.journalofnursingstudies.com/article/S0020-7489\(23\)00001-6/fulltext](https://www.journalofnursingstudies.com/article/S0020-7489(23)00001-6/fulltext)
- Koesomowidjojo, S. R. M. I. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Bhuana Ilmu Populer.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.



- Lestari, N. W. (2021). *Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Burnout Syndrome Di Ruang Igd Rs Pku Muhammadiyah Gombong* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gombong).
- Li-Sauerwine, S., Rebillot, K., Melamed, M., Addo, N., & Lin, M. (2020). A 2-question summative score correlates with the Maslach Burnout Inventory. *Western Journal of Emergency Medicine*, 21(3), 610.
- Lia, Herlina, (2023). Hubungan Resiliensi, *Self Efficacy* Dan Depresi Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ganggren Di Wilayah Kerja Puskesmas Besuki Kabupaten Situbondo
- Mafula, D., Nursalam, N., & Sukartini, T. (2020). Quality of nursing worklife based on caring model for improving nurse performance in hospitals. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, 5(2), 172-184.
- Mariana, E. R., Suroto, S., & Rezki, N. F. (2020). Hubungan karakteristik dan stres kerja perawat terhadap burnout syndrome pada perawat pelaksana di IGD dan ICU RSUD Ratu Zalecha Martapura. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(2), 139-145.
- Martinez, A., Sanz, R., & Gomez, P.** (2022). "Professional Commitment as a Buffer to Burnout: Evidence from Emergency Department Nurses." *Nursing Ethics*, 29(4), 1065-1078.
- <https://doi.org/10.1177/09697330221083651>
- Melasi, P., & Wijayanti, C. D. (2023). Literature Review Faktor Individu, Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kejadian Burnout Syndrome dan Kepuasan Kerja Perawat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1712-1724.
- Mister, M., Susanti, I. H., & Muti, R. T. (2021, November). Hubungan Beban Kerja dan Burnout dengan Respon Time Perawat di IGD RSI Banjarnegara. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 1119-1126).
- Nasirizad Moghadam, K., Chehrzad, M. M., Reza Masouleh, S., Maleki, M., Mardani, A., Atharyan, S., & Harding, C. (2021). Nursing physical workload and mental workload in intensive care units: Are they related?. *Nursing Open*, 8(4), 1625-1633.
- Nur, H. A., Pramudaningsih, I. N., & Fitriana, V. (2023, July). ASSOCIATION BETWEEN NURSE BURNOUT AND PATIENT SAFETY INCIDENTS IN HOSPITALS. In *Proceeding Cendekia International Conference Health and Technology* (Vol. 1, pp. 244-250).
- Nurlinda, R. M. R. A. A. (2023). PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRESS KERJA MELALUI KELELAHAN KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM FAISALMAKASSAR.
- Oliveira, T., Ribeiro, M., & Azevedo, G.** (2023). "Factors Influencing



- Patient Satisfaction in Emergency Care: A Focus on Non-Clinical Aspects." *Health Services Research*, 58(2), 329-342.
<https://doi.org/10.1111/1475-6773.13922>
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rice, N., & Wan, M. E., (2020). Penerapan Metode Serqual Terhadap Kualitas Layanan Sistem Informasi Pengarsipan. In Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Industri Fakultas Saints dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rohman, N. F., Imallah, R. N., & Kurniasih, Y. (2023, July). Hubungan self-efficacy dengan burnout pada perawat di ruang IGD dan ICU. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 1, pp. 262-269).
- Saksono, K., Lestari, P., & Wahab, S. (2022). Analisis Fungsi Informed consent Terhadap Tindakan Medis Poli gigi di Puskesmas Kebumen 1. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 408-412.
- Wang, J., Wang, W., Laureys, S., & Di, H. (2020). Burnout syndrome in healthcare professionals who care for patients with prolonged disorders of consciousness: a cross-sectional survey. *BMC health services research*, 20, 1-10.
- Zuhri, S., Rahmawati, S., Asmadi, D., & Ulfa, S. (2023). Pengaruh Stres Kerja, Resilience Dan Faktor Demografi Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Igd Selama Masa Post Covid 19. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 303-315.